

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa rupa (visual) dan bahasa kata (teks) merupakan dua jenis bahasa yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, kedua jenis bahasa tersebut juga sering ditemukan sebagai alat penyampai suatu hal yang ingin diutarakan melalui karya seni rupa dan sastra. Bahasa kata sering digunakan dalam karya sastra seperti puisi, cerpen ataupun novel dan bahasa rupa sering digunakan dalam karya seni lukis ataupun patung.

Puisi merupakan cabang dari sastra yang dibuat dengan merangkaikan kata hingga menjadi susunan kalimat dengan mempertimbangkan komposisi rima, bait serta irama hingga membentuk susunan puisi yang utuh. Namun dalam sudut pandang yang berbeda puisi juga mempunyai daya bahasa visual melalui salah satu jenis puisi yaitu puisi kongkret, dimana jenis puisi ini dapat menangkap potensi puisi sebagai bahasa visual dan melibatkan visual dalam penyampaian makna. Puisi kongkret merupakan salah satu indikasi bahwa sastra dan seni rupa dapat dipadukan. Hal ini juga dibahas oleh Priyanto S. dalam essainya yang berjudul "Puisi Kongkret = Seni Rupa = Seni Bunyi". Dalam essai tersebut Priyanto mengemukakan "Puisi kongkret adalah puisi dedikasi ke mana sang puisi kongkretwan akan menuju ke kaidah bunyi atautkah ke kaidah rupa".

Dari beberapa pembahasan tersebut, penulis tertarik untuk menelaah lebih dalam lagi tentang irisan dan batasan pemaknaan bahasa secara visual dan teks. Hal ini akan direalisasikan pada karya tiga dimensional yang mengacu pada puisi gubahan penulus yang bertajuk "Dalam Ruang Pertemuan".

1.2 Gagasan Penciptaan

1.2.1 Rumusan Gagasan

Berdasarkan latar belakang, penulis akan mencoba untuk merangkai wilayah ketertarikan pengkaryaan yaitu sastra dan seni rupa dalam wujud karya tiga dimensi melalui material besi beton dengan teknik membangun atau merakit menggunakan mesin las.

1.2.2 Batasan Gagasan

Penulis membatasi gagasan pengkaryaan yaitu dengan menafsirkan karya sastra dalam hal ini puisi kedalam bentuk karya trimatra.

1.2.3 Gagasan Visual

Dalam karya ini penulis membahas tentang ruang pertemuan. Ruang pertemuan yang dimaksud adalah ruang-ruang interaksi sosial yang sering diamati oleh penulis seperti, ruang diskusi mahasiswa, ruang diskusi instansi pemerintahan hingga ruang diskusi politik, yang menurut penulis banyak diantara ruang tersebut ada dan eksis tapi kebanyakan hasil dari ruang diskusi tersebut hanyalah kembali pada wacana dan teks serta banyak mengedepankan ego pribadi dan suatu kelompok-kelompok tertentu dibanding mengedepankan kepentingan bersama atau publik.

Dari pengamatan ini mendorong penulis untuk menghadirkan sebuah karya puisi dan dikembangkan melalui karya instalasi. Karya instalasi tersebut terbuat dari material besi beton yang membentuk rangkaian teks puisi dan beberapa citra kursi. Citra kursi dihadirkan sebagai representasi tidak sesuai hasil dari diskusi dengan intensitas diskusi.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Tujuan penciptaan yaitu :

- a. Menghadirkan karya sastra dalam hal ini puisi dalam wujud trimatra.
- b. Mencari kemungkinan pemaknaan bahasa secara visual dan teks melalui karya seni rupa khususnya seni tiga dimensi.

1.4 Metode Penciptaan

1.4.1 Pra Penciptaan

- a. Dalam proses pra penciptaan penulis melakukan study literatur dari berbagai sumber yang valid yang sesuai dengan tema gagasan penciptaan karya.
- b. Sketsa visual, Material, teknik dan gagasan.

1.4.2 Proses Penciptaan

- a. Eksplorasi material dilakukan penulis sebagai proses mempelajari karakter material yang dipilih, yaitu besi beton polos ukuran 8mm.
- b. Proses pembuatan karya dilakukan sebagai proses merakit karya dengan teknik pengelasan membentuk objek kursi-kursi dan teks puisi.

1.4.3 Pasca penciptaan

- a. Proses tahap akhir karya (finishing), dalam proses ini penulis melakukan pengecekan kembali pada tiap-tiap sambungan besi pada karya serta mencoba menyusun karya menjadi instalasi untuk menentukan ukuran untuk memudahkan penulis melakukan tahap selanjutnya, yaitu pemilihan ruang pamer atau galeri.

b. Pemilihan lokasi pameran, pada tahap ini penulis melakukan survei pada beberapa ruang galeri, yaitu Galeri Kolekt, Galeri Idealoka, dan Thee Huis Galeri (ruang A dan B). Hingga akhirnya penulis menentukan untuk memakai ruang B pada Thee Huis Galeri. Ruang ini dipilih dikarenakan ukuran yang sesuai dengan karya.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan hal yang melatar belakangi penulis dalam pembuatan karya, kemudian dirangkum menjadi gagasan penciptaan karya, tujuan serta manfaat dari penciptaan karya, metode atau bagaimana penulis menciptakan karya serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisikan teori-teori pendukung yang memperkuat gagasan penulis dan referensi seniman yang menjadi sumber inspirasi penulis terhadap karya. Ada tiga kategori yang dicantumkan diantaranya landasan teori umum, landasan teori khusus dan seniman referensi.

BAB III DESKRIPSI KARYA DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengkaji dan membahas karya dari mulai idea atau konsep, sketsa, bahan dan alat yang digunakan dan teknik pembuatan.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian terakhir dari bab ini berbicara tentang kesimpulan yang didapat penulis setelah melaksanakan proses pembuatan karya dari awal sampai akhir serta saran yang coba penulis utarakan kepada khalayak lewat karya tersebut.